

Pendampingan TOEFL Dengan Metode Partisipasi Masyarakat Untuk Mencapai Nilai Ideal Di Masa Pandemi

Indah Azhari, Nabila Senja Wahyuningtias, Rizky Tri Demarwan, Fatan Fakhardi

Prodi DIV Keperawatan Sutomo, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Corresponding author: indahazhari1602@gmail.com

Abstract:

TOEFL training with the Cooperative Integrated Reading and Composition method aims to help lecturers and students at several universities in West Nusa Tenggara to increase the TOEFL (Test of English as a foreign language) score during the pandemic. The difficulty of determining the correct method and media during a pandemic for students and lecturers to achieve the ideal TOEFL is the main reason for carrying out this community service. This community service aims to provide knowledge and readiness to face the TOEFL (Test of English as Foreign Language). For students and lecturers in West Nusa Tenggara. This community service is carried out online using zoom technology as a learning medium for one month. The target community is the campus community, students and lecturers from various universities in West Nusa Tenggara. The method used in this community service is the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method, where participants are divided into several groups, then given tips and strategies in answering the TOEFL test. Each group discussed and exchanged ideas in answering all the questions in the TOEFL. The cost of this community service activity is entirely sourced from the service implementation team. After implementing this community service activity, participants have the ability and readiness and a quite significant value than before. This can be proven by the results of the Post Test Participants after participating in the training showed very positive changes.

Keywords: CIRC, covid-19, ideal value, TOEFL training

Abstrak:

Pelatihan TOEFL dengan metode Cooperative Integrated Reading and Composition bertujuan untuk membantu para dosen dan mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Nusa Tenggara Barat dalam upaya untuk meningkatkan nilai TOEFL (Test of English as foreign language) dimasa pandemi. Sulitnya menentukan metode dan media yang tepat dimasa pandemi bagi mahasiswa dan dosen untuk untuk mencapai TOEFL ideal menjadi alasan utama dilaksanakannya Pengabdian kepada masyarakat ini. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan tidak hanya pengetahuan tetapi juga kesiapan untuk menghadapi ujian TOEFL (Test of English as Foreign Language) bagi mahasiswa dan dosen di Nusa Tenggara Barat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara online dengan menggunakan teknologi zoom sebagai media pembelajaran selama satu bulan. Masyarakat sasaran adalah masyarakat kampus yaitu mahasiswa dan dosen dari berbagai perguruan tinggi Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yaitu peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan tips dan strategi dalam menjawab tes TOEFL. Masing-masing kelompok berdiskusi dan bertukar pikiran dalam menjawab semua soal-soal dalam TOEFL. Biaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sepenuhnya bersumber dari tim pelaksana pengabdian. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta memiliki kemampuan dan kesiapan serta nilai yang cukup significant dari sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Post Test Peserta setelah mengikuti pelatihan menunjukkan perubahan yang sangat positif.

Kata kunci: CIRC, covid-19, nilai ideal, pelatihan TOEFL

I. LATAR BELAKANG

Persaingan global dalam berbagai bidang menuntut masyarakat dunia memiliki kompetensi atau skill di berbagai bidang. Kemampuan atau skill ini akan menjadi penunjang baik dalam dunia kerja maupun dunia pendidikan. Dunia pendidikan Indonesia telah berupaya meningkatkan kompetensi masyarakat Indonesia dengan meningkatkan kemampuan atau skill sebagai persiapan untuk menghadapi persaingan global saat ini. Selain upaya-upaya yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional, berbagai upaya juga dilakukan secara mandiri oleh berbagai sekolah dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, antara lain dengan mencanangkan mutu pendidikan dan pengelolaan bertaraf internasional. Komitmen ini sebenarnya memiliki implikasi dan konsekuensi yang

tidak kecil bagi sekolah atau lembaga pendidikan yang bersangkutan.(1)

Banyak hal yang harus dilakukan akibat pencanangan mutu pendidikan dan pengelolaan yang bertaraf internasional. Banyak hal yang dilakukan mulai dari pembenahan fasilitas, perbaikan kurikulum, pengembangan materi ajar, perbaikan sistem pengelolaan administrasi maupun akademik, dan yang paling mendasar juga berupa peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang akan menjalankan dan mendukung komitmen tersebut.(2)

Seiring dengan berkembangnya zaman, paradigma pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Hal itu sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS Nomor 20 2003) yang memberikan

kewenangan kepada lembaga-lembaga pendidikan usia dini, dasar, menengah, dan pendidikan tinggi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah atau yang lebih dikenal dengan desentralisasi pendidikan.

Desentralisasi pendidikan yang dimaksud yaitu pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh daerah atau sekolah yang bersangkutan. Pengembangan kurikulum tidak hanya dilakukan pada tingkat SD, SMP, dan SMA melainkan juga di tingkat Perguruan Tinggi. Sebagai contoh dan gambaran, dengan diberlakukannya standar mutu internasional maka sebuah sekolah dan perguruan tinggi telah berkomitmen untuk memasuki sebuah ranah pengelolaan yang tidak lagi berpatokan pada standar dan tuntutan mutu lokal sehingga memerlukan sumber daya manusia yang mampu memahami seluk beluk informasi serta memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.(3,4)

Salah satu kompetensi yang mutlak harus dimiliki pelajar dan mahasiswa adalah penguasaan bahasa Inggris. Bahasa Inggris saat ini merupakan bahasa global yang dipakai oleh hampir semua negara-negara di dunia. Sebuah bahasa mencapai status yang benar-benar global ketika berkembang peran khusus yang diakui di setiap negara.

Bahasa Inggris terdiri dari beberapa kompetensi meliputi kemampuan 4 skill yaitu mendengar (listening), membaca (reading), menulis (writing), dan berbicara (speaking). Keempat skill atau kompetensi ini memiliki kompleksitas atau kerumitan masing-masing. Banyak pelajar atau mahasiswa merasa bahwa kompetensi menulis lebih rumit dibandingkan dengan kompetensi berbicara. Artini, L.P. (1998:1) menjelaskan bahwa speaking dan writing merupakan dua kompetensi yang dibutuhkan pada masa perkembangan bahasa seorang anak, ini berarti bahwa kedua kompetensi tersebut mutlak harus diajarkan sejak dini.(5,6)

Berdasarkan analisis situasi dapat diidentifikasi permasalahan bahwa dibutuhkan komitmen dan kerjasama dari dosen yang berlatar belakang pendidikan bahasa untuk membantu memberikan pelatihan bahasa Inggris terutama TOEFL kepada mahasiswa dan dosen dimasa pandemic Covid 19. Dengan demikian pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini memberikan solusi yang ditawarkan bagi mahasiswa dan dosen yang menjadi peserta pelatihan adalah yang pertama setelah dilaksanakannya pelatihan TOEFL, nilai dan kemampuan peserta pengabdian menjadi meningkat.

Setelah dilaksanakannya pelatihan yang mencakup skill-skill dan strategi menjadi penunjang kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris secara lisan maupun tertulis. Sesuai dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan Bahasa Inggris ini masyarakat yakni mahasiswa dan dosen yang menjadi peserta memiliki kemampuan dan kesiapan yang cukup untuk mengikuti tes TOEFL yang sebenarnya. Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menerapkan pelatihan Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL terpadu yang efektif untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Bahasa Inggris mahasiswa dan dosen di wilayah Nusa Tenggara Barat

serta memberikan pengalaman pembelajaran Bahasa Inggris kepada para peserta pelatihan.

II. METODE

Tahapan-tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan secara intensif kepada peserta terkait dengan pelatihan TOEFL dengan menggunakan metode Cooperative Integrative And Reading Comperative (CIRC) yaitu dengan menggabungkan peserta kedalam kelompok yang heterogen. Masing-masing kelompok akan berdiskusi dengan kelompoknya mengenai soal dan mencari solusi atau jawaban secara bersama.(7-9)

Materi TOEFL terdiri dari tiga materi atau sesi yaitu, listening comprehension, structure atau tata bahasa dan reading comprehension. Pada kegiatan pengabdian ini pelatihan akan dimulai berdasarkan nilai pretestnya, jika nilai pretest reading rendah maka pemberian materi dan latihan diprioritaskan pada reading. Proses pelaksanaan pengabdian ini bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pengabdian
Pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah diantaranya:

1. Persiapan Tim

Tahapan pertama dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan menyiapkan tenaga pengajar dan materi ajar serta metode atau tehnik pelatihan.

2. Sosialisasi

Tahapan yang kedua adalah melakukan sosialisasi kepada calon peserta (mahasiswa, dosen dan umum), bahwa akan diadakan pelatihan TOEFL secara gratis. Sosialisasi dilakukan melalui pengumuman di media social seperti Facebook, Instagram, grup WA dan media lain. Peserta pelatihan adalah mereka yang mendaftar sebagai peserta pelatihan dengan syarat menyerahkan photocopy KTP atau kartu mahasiswa. Pendaftaran ditutup setelah memenuhi kuota sebanyak 30 peserta.

3. Pre Test

Tahapan ketiga adalah diawali dengan kegiatan pre-test. Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta. Dengan mengetahui kemampuan masing-masing peserta, tenaga pengajar akan menyiapkan materi dan strategi yang tepat untuk peserta.

4. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan mengelompokkan peserta menjadi beberapa kelompok kemudian

menerapkan metode CIRC untuk meningkatkan nilai TOEFL peserta.

5. Post Test

Setelah peserta mendapatkan pelatihan selama satu bulan, mereka diberikan posttest untuk menguji apakah ada peningkatan nilai TOEFL dengan metode CIRC.

6. Evaluasi

Tahapan akhir adalah evaluasi kegiatan, apakah ada kekurangan atau ada hal-hal yang belum dipenuhi pada saat pelaksanaan pelatihan.

Adapun cara menghitung nilai menurut Fauzi, et al. (2013) dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Jumlah nilai hasil konversi

Jumlah = nilai listening + nilai structure dan written expression + nilai reading

b. Bagi hasil penjumlahan di atas dengan 3 (tiga)

Jumlah = jumlah : 3

c. Kalikan hasil pembagian dengan 10

Nilai TOEFL = hasil pembagian * 10

Metode Kegiatan dan Tenaga Pengajar

Pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan ini dengan bentuk pelatihan kepada peserta pelatihan tentang pelatihan TOEFL selama empat pekan dengan jadwal empat kali pertemuan pada setiap pekannya.

Pengabdian kepada masyarakat ini dikarenakan berbentuk pelatihan, maka diawali dengan acara pembukaan yang dibuka secara daring di perpustakaan Universitas Bumigora bersama pengelola perpustakaan dan unsur lainnya. Selanjutnya metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi:

1. Metode pre-test kepada seluruh peserta pelatihan dengan maksud mengetahui kemampuan awal peserta sebelum diberikannya materi pelatihan;

2. Metode penyampaian materi pelatihan tentang Structure yaitu mengenai Tata Bahasa (Grammar) Bahasa Inggris yang disampaikan oleh Dr. Titik Ceriyani Miswati, M.Pd. yang mana materi structure meliputi part of speech, dan tenses.

3. Metode penyampaian materi pelatihan tentang listening yang disampaikan oleh M. Zaki Pahrul Hadi, M.Pd. listening disini bertujuan untuk memberikan kemampuan dalam mendengarkan percakapan Bahasa Inggris.

Nunan dalam Leonardo CP (2017:6) menyatakan bahwa menyimak merupakan keterampilan reseptif yang mengharuskan seseorang menerima dan memahami informasi atau masukan yang masuk. Artinya keterampilan menyimak sangat penting dipelajari oleh mahasiswa untuk memahami makna suatu percakapan.

Oleh karena itu menurut Brown (1996), mendengarkan dipelajari terlebih dahulu sebelum keterampilan lain seperti berbicara, membaca dan menulis. Selain itu, dibandingkan dengan berbicara, membaca atau menulis, mendengarkan digunakan jauh lebih banyak daripada keterampilan bahasa tunggal lainnya dalam kehidupan kita sehari-hari.(10)

4. Metode penyampaian materi pelatihan tentang Reading yang disampaikan oleh Dr. Syamsurrijal, M.Hum. Pada sesi ini pemateri akan

menjelaskan secara rinci materi dan strategi dalam menjawab test reading. Reading atau membaca merupakan sebuah aktifitas dimana pembaca akan mencoba memahami setiap kata dan frasa sehingga mendapatkan pemahaman yang utuh. Mitchell dalam Caroline Clapham (1996: 11) Membaca dapat didefinisikan secara umum sebagai kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis atau tercetak. Pembaca menggunakan simbol itu untuk memandu pemulihan informasi dari ingatannya dan kemudian menggunakan informasi ini untuk membangun interpretasi yang masuk akal dari pesan penulis.

Metode post-test kepada seluruh peserta pelatihan dengan maksud mengetahui kemampuan awal peserta setelah diberikannya materi pelatihan dengan test TOEFL.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan metode atau teknik tertentu sehingga peserta dapat menyerap dan memahami materi yang diajarkan. Menurut Anthony dalam Brown, H. D. (2001:16) Metode adalah rencana keseluruhan untuk penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang dipilih yang merupakan seperangkat asumsi yang berhubungan dengan sifat bahasa, belajar dan mengajar, diikuti dengan teknik yang merupakan kegiatan kelas tertentu yang konsisten dan selaras dengan suatu metode dan pendekatan.

Douglas Brown menetapkan beberapa langkah yang dimulai dengan tahap diagnosis dan perencanaan, dengan menunjukkan betapa pentingnya tahap perencanaan pembelajaran bahasa untuk setiap siswa saat memasuki suatu program, dengan proses tersebut akan mengetahui kebutuhan siswa sebelum menerapkan metode tertentu, oleh karena itu jika pada fase diagnosis ditemukan peserta didik membutuhkan banyak aktivitas fisik, ekspresi lisan atau sesuatu yang lain, maka guru akan tahu bagaimana metode yang harus ditawarkan.

Perlakuan harus lebih baik berdasarkan pengalaman belajar sehingga guru akan menerapkan kegiatan, strategi dan teknik sesuai dengan kebutuhan siswanya, yang dapat mencakup mendorong mereka untuk mengambil risiko, membangun kepercayaan diri siswa, membantu mereka mengembangkan motivasi intrinsik, menggunakan intuisi mereka dan menetapkan tujuan mereka sendiri.

Pada proses pengabdian training TOEFL ini, metode pembelajaran kooperatif Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan menggunakan buku panduan TOEFL yang disusun oleh Deborah Philip tahun 2004 yang berjudul Preparation Course for the TOEFL Test.

Pada tahap awal, dosen mempersiapkan materi pembelajaran. Diawal pertemuan dilaksanakan pembelajaran langsung dimana dosen memberikan penjelasan awal tentang materi yang akan dipergunakan selanjutnya. Setelah itu dosen membentuk kelompok dengan anggota yang berkemampuan heterogen. Kegiatan yang kedua adalah penyajian materi. Dalam kegiatan ini dibagi menjadi tahapan-tahapan. Tahap pertama, pendahuluan yaitu kegiatan yang menekankan pada

apa yang akan dipelajari mahasiswa dalam kelompok dan menginformasikan hal-hal yang penting dengan tujuan untuk memotivasi mahasiswa.

Kegiatan yang kedua adalah pengembangan yaitu mengembangkan materi ajar sesuai dengan apa yang dipelajari mahasiswa dalam kelompok. Didalam kelompok mahasiswa belajar memahami dan memaknai dari materi ajar dan berlatih menjawab pertanyaan serta menyusun kalimat acak menjadi satu paragraf yang bagus. Jika semua anggota kelompok telah paham, dosen baru beralih pada sub topik yang lain. Jika belum anggota kelompok harus menjelaskan pada anggota kelompok lainnya yang belum jelas. Meskipun bekerja dalam kelompok mahasiswa tetap bekerja secara mandiri yaitu mengerjakan tugas tanpa kerja sama dan jika telah selesai dicocokkan dengan sesama anggota yang lainnya. Dosen juga memberi evaluasi diakhir kegiatan pembelajaran secara mandiri dengan tujuan untuk mengetahui nilai perkembangan individu peserta didik dan dapat dikembangkan sebagai nilai perkembangan kelompok. Setelah diketahui nilai perkembangan kelompok dosen memberikan sertifikat kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

Setelah mahasiswa memahami teori, mereka berlatih untuk memahami sebuah paragraf. Kegiatan ini dilaksanakan dengan model pembelajaran CIRC. Kegiatan pertama diawali dengan penentuan topik, setelah itu topik sentence. Kemudian menemukan supporting points (poin-poin pendukung) yang dilanjutkan dengan kalimat penutup. Jika aktivitas ini telah selesai, mahasiswa baru dapat menyimpulkan isi bacaan tersebut. Teman sesama anggota akan saling merevisi apa ide dari tulisan tersebut. Dosen juga dapat memberi masukan. Mengingat saat pelaksanaan pengabdian ini masih dalam masa pandemic, semua proses ini disampaikan melalui zoom meeting.

Waktu dan Tempat

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan dana mandiri tim pengabdian. Pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk Pelatihan TOEFL Terpadu dan Efektif yang dilaksanakan selama empat pekan yang diisi dengan pertemuan-pertemuan pelatihan melalui daring dengan menggunakan media zoom untuk memberikan pelatihan dari Ruang Perpustakaan Universitas Bumigora. Demi kelancaran kegiatan ini komunikasi dan kerjasama dilakukan bersama pihak pengelola perpustakaan Universitas Bumigora untuk mengatur jadwal kegiatan sehingga disiplin, tertib dan teratur mulai awal hari pelaksanaan dan sampai berakhirnya kegiatan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Materi/Jenis Test	Pertemuan Ke-
Metode Pre-test	1
Pelatihan tentang Structure	2
Pelatihan tentang Structure	3
Pelatihan tentang Listening	4
Pelatihan tentang Listening	5
Pelatihan tentang Reading	6
Pelatihan tentang Reading	7
Metode Post-test	8 -9

Sasaran Pengabdian

Masyarakat sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa dan dosen yang berada di seluruh perguruan tinggi di Nusa Tenggara Pemilihan peserta pelatihan dilakukan secara random kepada seluruh yang mana kemudian terdaftar sejumlah 30 (tiga puluh) peserta dari berbagai perguruan tinggi di NTB yang aktif dan berpartisipasi untuk mengikuti Pelatihan TOEFL Terpadu dan Efektif ini.

III. HASIL

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan yang berkaitan dengan penguasaan bahasa asing terutama Bahasa Inggris, merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini didasari atas berbagai pertimbangan. Sesuai dengan era yang memberlakukan standar mutu internasional, sebuah lembaga pendidikan tinggi telah berkomitmen untuk memasuki sebuah ranah pengelolaan yang tidak lagi berpatokan pada standar dan tuntutan mutu lokal sehingga memerlukan sumber daya manusia yang mampu memahami seluk beluk informasi yang yang dibutuhkan dalam segala ranah sehingga dapat mendukung kinerja mereka dalam mewujudkan komitmen lembaga.

Upaya mendukung kesiapan sumberdaya sebagai tenaga yang handal di dunia kerja maupun untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi maka diperlukan upaya yang kongkrit dan serius dimulai dari inovasi pembelajaran dan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dan dosen atau tenaga pendidik dituntut menyampaikan materi dalam proses pembelajaran dengan berbagai hal yang kreatif dan inovatif termasuk penyampaian-penyampaian materi secara dwi-bahasa yang ke depan merupakan tuntutan wajib bagi sekolah-sekolah bertaraf internasional. Hal ini tentu saja mustahil dilaksanakan jika para mahasiswa maupun dosen tidak memiliki kompetensi Berbahasa Inggris. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris bagi mahasiswa dan dosen merupakan bukti keseriusan sebuah institusi untuk mewujudkan komitmen menuju sekolah bertaraf internasional.

Proses pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan sambutan positif dari pihak civitas akademika dari berbagai perguruan tinggi di Nusa Tenggara Barat diantaranya peserta dari Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA), STMIK Lombok, Universitas Mataram dan lain-lain terutama sambutan dari pihak mahasiswa karena program ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Bentuk sambutan positif tersebut antara lain terlihat dari partisipasi dan keaktifan mahasiswa yang sangat baik dari peserta selama pelatihan. Motivasi peserta untuk mengikuti proses pelatihan ini sangat antusias. Hal ini menandakan

adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penguasaan Bahasa Inggris dan pemahaman pentingnya menguasai Bahasa Inggris, terutama dalam bidang pendidikan dewasa ini termasuk dalam segala hal bidang yang lain. Antusiasme ini juga tercermin dari peningkatan skor yang didapat oleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan ini.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan diharapkan pihak universitas melakukan upaya-upaya tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Bahasa Inggris tidak hanya kepada mahasiswa saja tetapi juga untuk dosen nantinya. Hasil yang didapat selama pelatihan diharapkan mampu menjadi pemacu semangat bagi pihak universitas maupun peserta pelatihan untuk selalu meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang Bahasa Inggris sehingga tujuan-tujuan universitas untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusianya dapat segera tercapai.

Terlepas dari harapan di atas, pihak tim pengabdian kepada masyarakat berharap relasi kedua pihak dapat tetap terjalin karena bagaimanapun kegiatan yang berhubungan dengan Bahasa Inggris di instansi manapun juga merupakan concern dari institusi pendidikan dimana tim pengabdian kepada masyarakat bernaung. Program Pengabdian Masyarakat ini khalayak sasarannya adalah masyarakat Kampus Universitas Bumigora yang merupakan mahasiswa Jurusan Sastra Inggris dan jurusan lain. Jumlah mitra ini ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi dan intensitas pelaksanaan program. Mitra yang merupakan mahasiswa dan mahasiswi Universitas Bumigora. Jenis permasalahan yang ditangani dalam program PKM meliputi pemberian pengetahuan berupa tips dan strategi dalam meningkatkan nilai TOEFL dan pelatihan tes TOEFL. Aspek yang dilatih dan pengabdian ini adalah listening comprehension, structure atau grammar dan reading comprehension.



Gambar 3. Penjelasan Materi Reading

Rules of Question Tag	
-statement positive (+) She studies hard	Question tag negative (-) Doesn't she? (does she not)
-Statement Negative (-) She doesn't love you	Question tag positive (+) Does she?
Jika dalam statemen terdapat penanda negative atau mengandung makna negative (impossible, unhappy, impolite, never, seldom) It is impossible.	Question tag harus positive (+) Is it?

Gambar 4. Pemaparan Materi

Pada hakekatnya, kegiatan PKM ini memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra melalui pendekatan secara terpadu, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bahasa Inggris. Adapun perubahan pasca PKM yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Harapan perubahan kondisi sebelum dan setelah program pengabdian

No	Unsur	Pra PKM	Pasca PKM
1	Kemampuan dalam Listening comprehension	Belum memiliki keterampilan	Memiliki kemampuan menangkap point-point dan percakapan Bahasa Inggris
2	Kemampuan dalam structure atau grammar	Belum memiliki keterampilan	Memiliki kemampuan berupa kemampuan menjawab soal-soal structure atau grammar
3	Kemampuan dalam Reading	Nilai rendah	Memiliki kemampuan berupa kemampuan menjawab soal-soal reading comprehension
4	Pre-test dengan nilai yang sangat rendah	Post-test dengan nilai yang sangat baik	Adanya peningkatan yang sangat significant antara pre-test dan post-test

Gambar 2. Flyer Kegiatan PKM

Data pre-test dan post-test Pelatihan TOEFL dengan Metode CIRC untuk mendapatkan nilai ideal di masa pandemi.

Tabel 3. Nilai Peserta

No	Nama Peserta	Nilai	
		Pre-test	Post-test
1.	Lalu Mutawali	350	475
2.	Mohlis	300	480
3.	Lalu Satya Imam Rizki	400	478
4.	Lalu Sandika Jaya	336	450
5.	Baiq Eva Purnama Lestari	343	475
6.	Nur Wilandhani Fitriana	300	480
7.	L. Adi Mulia Rahman	330	478
8.	Alfiya Qamilla	320	450
9.	Ulfatunnisa'	350	480
10.	Tina Mariyana	396	475
11.	Alan Cahya Saputra	403	450
12.	G. Wetan Pragen A	400	480
13.	Haliza Hakim	380	478
14.	Lisa Rahmawati	376	450
15.	Nur Wilandhani Fitriana	350	480
16.	Nym. Mega Prema Laksmi	420	475
17.	Sulpiani Dewi	300	450
18.	Wayan Mekayanti	403	480
19.	Saprudin	363	478
20.	Halil	400	450
21.	Ahmad Zaenal Abidin	403	480
22.	Muhammad Romzi	433	475
23.	Giana Tiffany Said	350	450
24.	Tina Apriatul Aeni	405	480
25.	Baehaki	373	478
26.	M.Matori Hidayat	300	450
27.	Halil	420	480
28.	Anta Muzakir	300	450
29.	Ni Putu Jiyana Ardianti	400	475
30.	Nizar	420	480
31.	Ozi Nori Saputra	350	478

IV. PEMBAHASAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa global telah menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh pelajar dan mahasiswa di era globalisasi saat ini. Penguasaan bahasa Inggris bukan hanya menjadi kebutuhan akademik, tetapi juga menjadi syarat dalam dunia kerja, komunikasi internasional, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, penguasaan empat keterampilan utama dalam bahasa Inggris—listening, reading, writing, dan speaking—merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Masing-masing keterampilan memiliki kompleksitas tersendiri, namun banyak pelajar dan mahasiswa menganggap keterampilan menulis (writing) lebih menantang dibandingkan berbicara (speaking). Padahal, keduanya sangat penting dan merupakan bagian dari proses perkembangan bahasa yang harus diajarkan sejak dini.

Berdasarkan hasil analisis situasi, ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa dan bahkan dosen yang belum memiliki kemampuan berbahasa Inggris, khususnya dalam menghadapi ujian TOEFL, yang merupakan salah satu syarat penting dalam dunia akademik dan profesional. Hal ini diperparah dengan kondisi pandemi Covid-19 yang membatasi akses belajar konvensional dan menyebabkan lemahnya

pembinaan kemampuan bahasa Inggris secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan TOEFL ini hadir sebagai salah satu solusi nyata untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, khususnya bagi mahasiswa dan dosen di wilayah Nusa Tenggara Barat.

Pelatihan TOEFL yang diberikan dalam kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mengintegrasikan strategi pembelajaran yang efektif melalui pendekatan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Pendekatan ini memungkinkan peserta pelatihan untuk belajar dalam kelompok yang heterogen, berdiskusi, dan saling membantu dalam menyelesaikan soal-soal TOEFL. Pendekatan kolaboratif ini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan interaktif, yang sangat mendukung dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta.

Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta. Hal ini terlihat dari perbandingan antara nilai pre-test dan post-test yang menunjukkan tren peningkatan pada seluruh peserta. Artinya, pelatihan TOEFL yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris, baik dari segi pemahaman materi maupun kesiapan menghadapi tes TOEFL yang sesungguhnya. Selain peningkatan nilai, peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan, yang menjadi indikasi penting dari keberhasilan program pelatihan ini.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan TOEFL yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan individual peserta, tetapi juga turut mendorong penguatan kapasitas akademik institusi pendidikan di daerah. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan diperluas cakupannya agar manfaatnya semakin dirasakan oleh lebih banyak mahasiswa dan dosen di berbagai wilayah, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang berkualitas.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan proses pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa:

- Pelatihan Bahasa Inggris TOEFL merupakan salah satu upaya positif dan nyata yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Bahasa Inggris bagi mahasiswa dan dosen.
- Materi pelatihan yang diberikan mencakup strategi-strategi yang sangat berguna untuk menunjang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menjawab tes TOEFL.
- Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan TOEFL ini mahasiswa dan dosen yang menjadi peserta pelatihan memiliki kesiapan yang cukup untuk mengikuti tes TOEFL yang menjadi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khoiruman MA, Irawan DH. Analysing the Role of English Language Proficiency (TOEFL) in Increasing Job Opportunities in the Global Industry Sector. *Huele: Journal of Applied Linguistics, Literature and Culture*. 2025;5(1):1–15.
2. Setiyorini TJ. The Evaluation of the TOEFL Preparation Program in an Indonesian University. *IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*. 2025;13(1):1704–21.
3. Lina MF. Pelatihan TOEFL Online untuk mahasiswa semester 4 di masa PPKM 2021. *Penamas: Journal of Community Service*. 2022 Dec 30;2(2):92–103.
4. Wirawan IGN, Atmaja IGBAK, Suryasa IW, Meitridwiastiti AAA. Community Service: Improve English Language Skills with TOEFL Training. *Tennessee Community Service International of Empowerment [Internet]*. 2024;1(2):16–25. Available from: <https://tcsie.org/index.php/journal/article/view/9>
5. Ridwan RN. TOEFL Basic Skills Training For Students At State Islamic University Of Bandung. *Jurnal Abdidas [Internet]*. 2025;6(1):88–96. Available from: <http://abdidas.org/index.php/abdidas>
6. Fitria TN. Pengenalan & Pelatihan Tes TOEFL (Test of English as Foreign Language) bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUDIMAS*. 2022;4(2):618–30.
7. Peritiwi I, Astrid A, Riznanda WA. Using Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) To Improve Reading Comprehension Achievement. *Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education*. 2024;4(1):13–27.
8. Lestyanawati R. Improving Students' Reading Comprehension by Using CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). *Mataphor*. 2022;5(1):29–40.
9. Syamsurrijal, Miswaty TC, Hadi MZP. Pelatihan TOEFL dengan Pendekatan CIRC untuk Mencapai Nilai Ideal di Masa Pandemi. *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2021 Aug;1(2):80–9.
10. Nurjanah RL, Saptanto DD, Syafinah I. Pelatihan TOEFL Preparation Intensif untuk Mahasiswa Nonbahasa Inggris dengan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*. 2022 Aug 5;2(4):1363–8.